

## Efektivitas Strategi Program Desa Sadar Zakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Zakat: Studi Kasus Desa Sadar Zakat Kalimantan Utara

**Yani Safariaty<sup>1</sup>**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta, Indonesia  
yanisafariaty@gmail.com ,

**Saiful Anwar**

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta, Indonesia  
sayaanwar5@gmail.com

Submission	Accepted	Published
19 Agustus 2025	31 Januari 2026	31 Januari 2026

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effectiveness of the Desa Sadar Zakat Program strategy in increasing public awareness of zakat in Desa Sadar Zakat, Sebatik Timur, Nunukan Regency, North Kalimantan. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the Desa Sadar Zakat Program strategy, which involves the active role of Islamic religious counselors, collaboration with Zakat Collection Units (UPZ), and educational as well as social approaches, has proven effective in enhancing public awareness to fulfill zakat obligations. This is evidenced by a significant increase in the collection of zakat, infaq, and alms (ZIS) funds in Sebatik Timur over the years.*

**Keywords:** Zakat, Public Awareness, Effectiveness.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi Program Desa Sadar Zakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat di Desa Sadar Zakat Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam,

---

<sup>1</sup> Corresponding Author

observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Program Desa Sadar Zakat yang melibatkan peran aktif penyuluh agama Islam, kolaborasi dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), serta pendekatan edukatif dan sosial terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pengumpulan dana ZIS di Sebatik Timur dari tahun ke tahun.

**Kata kunci:** Zakat, Kesadaran Masyarakat, Efektivitas.

## **Pendahuluan**

Zakat merupakan salah satu instrumen fundamental dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki dimensi ibadah sekaligus sosial. Sebagai rukun Islam ketiga, zakat tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban ritual individual, tetapi juga sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang bertujuan menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan umat. Dalam perspektif sosial-ekonomi, zakat berfungsi mengurangi kesenjangan ekonomi, menekan angka kemiskinan, serta memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat. Secara etimologis, zakat berasal dari kata *zaka* yang bermakna suci, tumbuh, dan membawa keberkahan, yang menunjukkan bahwa zakat tidak hanya membersihkan harta muzakki, tetapi juga berpotensi menumbuhkan keberkahan ekonomi bagi masyarakat secara luas (Abror, 2019). Konsep penyucian harta ini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam QS. An-Nur ayat 21 yang menegaskan bahwa Allah SWT mensucikan siapa saja yang dikehendaki-Nya, sehingga zakat memiliki dimensi teologis yang kuat sekaligus fungsi sosial yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia memiliki potensi zakat yang sangat besar dan strategis dalam mendukung pembangunan sosial-ekonomi. Berdasarkan data Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), potensi zakat nasional pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 327 triliun rupiah. Potensi tersebut diperkuat oleh laporan *Charities Aid Foundation (CAF) World Giving Index 2021* yang menempatkan Indonesia sebagai negara paling dermawan di dunia, yang menunjukkan bahwa secara kultural dan religius masyarakat Indonesia memiliki kecenderungan tinggi untuk berbagi dan berderma. Namun, besarnya potensi zakat nasional tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan tingkat realisasi penghimpunan zakat melalui lembaga resmi. Data menunjukkan bahwa dari total potensi zakat nasional, hanya sekitar 71,4 triliun rupiah atau sekitar 21,7% yang berhasil dihimpun secara formal, sehingga masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara potensi dan realisasi zakat (BAZNAS, 2023).

Kesenjangan antara potensi dan realisasi zakat tersebut mengindikasikan adanya persoalan struktural, kultural, dan strategis dalam pengelolaan zakat di Indonesia. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat, keterbatasan literasi zakat, serta rendahnya tingkat kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat menjadi faktor yang masih kerap ditemui di berbagai daerah. Kondisi ini juga tercermin di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T),

salah satunya Kabupaten Nunukan di Provinsi Kalimantan Utara. Kabupaten ini memiliki jumlah penduduk sekitar 217.923 jiwa dan pada tahun 2022 masih termasuk dalam kategori daerah 3T, dengan keterbatasan akses infrastruktur, layanan pendidikan, dan aktivitas ekonomi. Dalam konteks tersebut, zakat berpotensi menjadi salah satu sumber pembiayaan alternatif yang strategis untuk mendukung pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kelompok rentan.

Namun, realitas di Kabupaten Nunukan menunjukkan bahwa potensi zakat yang ada belum dikelola secara optimal. Data BAZNAS Nunukan menunjukkan bahwa pada periode 2021–2022 dana zakat yang berhasil dihimpun hanya sekitar 5,8 miliar rupiah, angka yang masih jauh dari potensi idealnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat masih memerlukan strategi yang lebih efektif dan kontekstual agar masyarakat bersedia menunaikan zakat melalui lembaga resmi. Di Kecamatan Sebatik Timur, yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Nunukan, sekitar 98% penduduknya beragama Islam dan memiliki potensi zakat yang cukup besar. Berdasarkan data empat desa di wilayah Sebatik Timur, jumlah penduduk mencapai 14.551 jiwa dengan tingkat kepadatan yang relatif tinggi, sehingga secara demografis dan religius wilayah ini memiliki peluang besar untuk mengembangkan pengelolaan zakat berbasis komunitas sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat.

Sebagai upaya menjawab rendahnya kesadaran masyarakat terhadap zakat, khususnya zakat mal, dibentuklah Program Desa Sadar Zakat yang diprakarsai oleh penyuluh agama Islam bekerja sama dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Program ini dirancang sebagai strategi edukatif dan partisipatif untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat, dengan pendekatan yang tidak hanya bersifat normatif-keagamaan, tetapi juga sosial dan kultural melalui pelibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat. Sejak diterapkannya Program Desa Sadar Zakat, pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Kecamatan Sebatik Timur menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2023. Peningkatan tersebut mencerminkan adanya perubahan pola pikir masyarakat dalam memandang zakat, dari sekadar kewajiban tahunan menjadi instrumen sosial yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi Program Desa Sadar Zakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat di Kalimantan Utara, khususnya di wilayah Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pengelolaan zakat berbasis komunitas dan efektivitas program sosial-keagamaan, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pengelola zakat, penyuluh agama, dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi penguatan zakat yang lebih adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan, terutama di wilayah 3T.

Kajian mengenai efektivitas strategi Program Desa Sadar Zakat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat bukanlah kajian yang sepenuhnya baru. Nurul Widwayati Islami Rahayu dalam penelitiannya yang berjudul, "*Optimalisasi Pengelolaan Zakat Melalui Pendampingan di Kampung Zakat Jember,*" membahas peningkatan efektivitas pengelolaan zakat melalui

pendampingan masyarakat secara intensif (Rahayu et al., 2024). Penelitian ini menekankan pentingnya peran pendamping dalam edukasi zakat, penguatan kelembagaan kampung zakat, serta pembangunan kesadaran kolektif masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus strategi berbasis komunitas, sedangkan perbedaannya terletak pada konteks wilayah dan model program yang diterapkan.

Nur Efendi dalam penelitiannya yang berjudul; *"Efektivitas Strategi Digital Marketing Berbasis Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Donasi Zakat di Rumah Zakat Indonesia,"* mengkaji pemanfaatan media digital sebagai sarana peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berzakat (Efendi, 2025). Penelitian ini menyoroti penggunaan media sosial dan platform digital berbasis nilai syariah sebagai instrumen utama penghimpunan zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi digital yang sistematis terbukti efektif meningkatkan donasi zakat. Persamaan penelitian ini dengan kajian penulis terletak pada tujuan peningkatan kesadaran zakat, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan digital dan skala lembaga yang bersifat nasional.

Cita Zahra Pramono dalam penelitiannya yang berjudul; *"Inovasi BAZNAS Purbalingga dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Zakat,"* membahas inovasi manajemen dan strategi sosialisasi zakat yang dilakukan oleh BAZNAS (Pramono & Suyuti, 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan zakat berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan kajian penulis terletak pada fokus peningkatan kesadaran zakat, sementara perbedaannya terletak pada level kelembagaan dan ruang lingkup kajian.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat dikatakan bahwa masih terdapat celah penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait efektivitas Program Desa Sadar Zakat di wilayah perbatasan. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada lembaga zakat formal atau wilayah non-perbatasan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam memperkaya khazanah kajian ekonomi Islam dengan menghadirkan perspektif baru mengenai implementasi strategi zakat berbasis desa di wilayah perbatasan dengan karakter sosial dan geografis yang khas.

## **Method**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum atau penjelasan suatu situasi melalui transkripsi wawancara dan observasi. Menurut E. Barlian, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pendekatan ini dilakukan secara menyeluruh

(holistik) dengan menyajikan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta dalam konteks alami tanpa campur tangan buatan (Hasan, 2022).

Metode deskriptif memiliki berbagai jenis, tetapi dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus. Menurut Rowley, metode studi kasus adalah pendekatan investigatif yang bertujuan untuk meneliti suatu fenomena dalam konteksnya. Studi ini melibatkan analisis mendalam terhadap suatu peristiwa, lingkungan, atau situasi tertentu untuk mengungkap atau memahami sesuatu secara lebih komprehensif (Ridlo, 2023). Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus sangat relevan dalam penelitian tentang Efektivitas Strategi Program Desa Sadar Zakat dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pembayaran Zakat di Desa Sadar Zakat, Sebatik Timur. Melalui studi kasus, dalam program Desa Sadar Zakat ini, peneliti dapat mengeksplorasi peran petugas penyuluh agama, lembaga UPZ, dan pemangku kepentingan lokal dalam mendidik masyarakat tentang pentingnya zakat. Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana strategi khusus dalam Program Desa Sadar Zakat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Observasi mendalam dan wawancara dengan berbagai pihak memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif tantangan, motivasi, dan perubahan perilaku masyarakat di Sebatik Timur.

Data dalam penelitian ini adalah semua informasi tentang variabel yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat (Zaim, 2000). Terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

### 1. Pengantar Data

Itu adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama (Zaim, 2000), atau diperoleh langsung oleh peneliti dari lembaga yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat dikenal sebagai sumber data primer penelitian ini.

TIDAK	Nama	Jabatan
1.	HM Shaberah, S.Ag,MM.	Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nunukan
2.	H. Zahri Fadli, M. Pd.I	Ketua Baznas Kabupaten Nunukan
3.	H. Andi Joni, SE.,MM	Camat Sebatik Timur
4.	Muhammad Ilyas, S. Ag	Kepala KUA Sebatik Timur
5.	Amad Soderi, SE	Ketua UPZ Sebatik Timur
6.	Salmiah, S. Pd.I	Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sebatik Timur/Penggiat Kampung Sadar Zakat
7.	Nur Azmah, S. Pd.I	Penyuluh Agama Islam Kecamatan Sebatik Timur
8.	H. Suniman Latasi, BA	Tokoh Agama Sebatik Timur
9.	H. Herman HB, SE., MM	Tokoh Masyarakat Sebatik Timur

Tabel 1 Daftar Pembicara

Proses observasi dan wawancara dilakukan langsung oleh peneliti, di mana dalam hal ini data primer diperoleh dari informasi yang dikumpulkan melalui informan. Informan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah, Kementerian Agama Kabupaten Nunukan, Lembaga Baznas dan UPZ, Pekerja Penyuluh Agama, Tokoh Agama, dan Masyarakat yang terkait dengan lingkup kegiatan penyadaran

membayar zakat melalui program Desa Kesadaran Zakat Sebatik Timur.

Jumlah informan adalah 9 orang, di mana informan tersebut terlibat langsung, memiliki hubungan, dan tertarik pada kegiatan peningkatan kesadaran tentang pembayaran zakat melalui program Desa Kesadaran Zakat di Desa Zakat Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan.

## **2. Data Detik**

Artinya, data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber primer sebagai pendukung penelitian. Data ini juga dapat berupa dokumen yang telah disusun (Zaim, 2000). Hasil penelitian yang terdapat dalam disertasi, tesis, atau laporan, serta beberapa sumber seperti buku yang berkaitan dengan topik penelitian disebut sebagai data sekunder yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Selain itu, berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan, yang digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data primer untuk mendukung analisis dalam penelitian ini juga termasuk dalam kategori data sekunder.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, metode ini digunakan dalam bentuk rencana atau strategi, hal ini karena pentingnya metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang tidak dapat diabaikan. Sejauh mana teknik pengumpulan data ini efektif akan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Dokumentasi, observasi, dan wawancara dari ketiganya digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

### **a. Pengamatan**

Observasi langsung adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan secara aktif terlibat dalam penelitian terhadap objek penelitiannya. Tujuannya adalah untuk mendukung proses penelitian dan menghasilkan informasi rinci tentang kondisi objek penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam proses observasi ini, peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan objek penelitian atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Data yang diperoleh dari observasi ini mencakup informasi tentang pola interaksi dan komunikasi antar warga dalam konteks zakat, proses sosialisasi kewajiban zakat oleh lembaga terkait, kegiatan pengumpulan dan distribusi zakat, dan dampak nyata program Desa Kesadaran Zakat terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, observasi juga mencakup perilaku muzakki dan mustahik, efektivitas strategi pengelolaan zakat, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program di tingkat masyarakat.

### **b. Wawancara**

Tujuan penggunaan teknik wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi melalui proses wawancara yang melibatkan dialog atau komunikasi interaktif antara pewawancara dan narasumber (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pertemuan langsung dan dialog tanya jawab antara peneliti dan Kepala Kantor Kementerian Agama, ketua Baznas,

Kecamatan Sebatik Timur, tokoh masyarakat dan tokoh agama, Kepala KUA, Petugas Penyuluh Agama Islam, dan Ketua UPZ Kecamatan Sebatik Timur.

### **c. Dokumentasi**

Dalam berbagai jenis penelitian, metode atau alat yang umumnya digunakan biasanya disebut dokumentasi, jurnal, catatan, transkrip, majalah, buku, surat kabar, dan sejenisnya, yaitu suatu proses yang melibatkan pengumpulan informasi melalui berbagai sumber tersebut (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen-dokumen dari Petugas Penyuluh Agama dan Lembaga UPZ Kabupaten Sebatik Timur, misalnya: Brosur, Visi dan Misi Lembaga, berita portal terkait pemberdayaan zakat, kondisi masyarakat dan petugas penyuluh, kondisi fasilitas dan infrastruktur, serta dokumentasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

### **3. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (dalam Anggraini, 2022), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti telah mulai menganalisis jawaban dari sumber. Jika setelah menganalisis jawaban dianggap tidak memadai, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga data dianggap kredibel. Tahapan dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dikenal sebagai model analisis data Miles dan Huberman (Anggraini dkk., 2022).

#### **1. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini berlangsung selama dua bulan. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi umum terhadap kondisi awal atau objek yang akan diteliti. Selanjutnya, data dikumpulkan secara sistematis melalui observasi lapangan, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi yang berhasil diperoleh di Desa Kesadaran Zakat Sebatik Timur.

#### **2. Pengurangan data**

Pengurangan data berarti menyederhanakan, menyaring, dan memilih informasi kunci, berfokus pada aspek yang relevan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Tujuan utamanya adalah menyajikan data dengan cara yang lebih terstruktur dan terfokus, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya serta penyusunan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **3. Penyajian Data**

Penyajian data adalah metode analisis data kualitatif di mana informasi dikumpulkan dan diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Tujuan penyajian data adalah untuk mempermudah pemahaman tentang apa yang

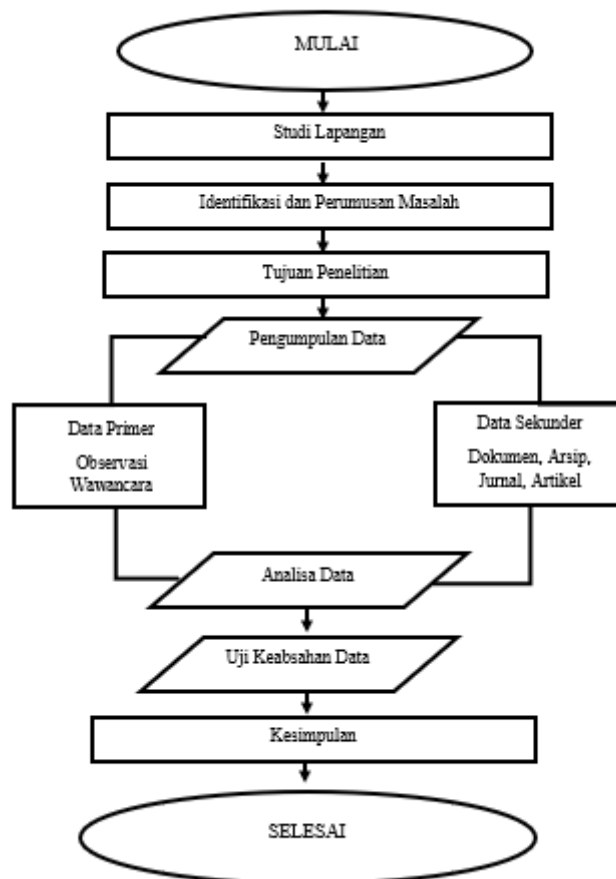
terjadi dalam penelitian dan membantu dalam merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Tujuan utama penyajian data dalam penelitian ini adalah untuk memahami pola interaksi dan perubahan sikap yang terjadi di masyarakat, sehingga langkah-langkah strategis dapat diambil untuk memperkuat program penyadaran zakat di masa mendatang.

#### 4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menurut Sugiyono, kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka dapat dianggap kredibel. Temuan penelitian ini mencerminkan bagaimana gambaran atau deskripsi yang awalnya tidak jelas menjadi lebih jelas melalui proses analisis. Data yang telah dikumpulkan kemudian dibandingkan satu sama lain untuk merumuskan kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

#### Diagram Alur Tahap Penelitian

Gambar 1 Bagan Alur Tahap Penelitian



## **Definisi Efektivitas**

Secara etimologis, istilah efektivitas berasal dari kata bahasa Inggris *effective*, yang kemudian berkembang menjadi *effectiveness*, yang berarti memiliki efek, dampak, kemanjuran, atau khasiat. Sementara itu, efisiensi berfokus pada proses pencapaian hasil dengan mempertimbangkan perbandingan antara sumber daya yang digunakan (input) dan hasil yang diperoleh (output).

Efektivitas juga dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan suatu metode atau upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks terminologi, efektivitas sering disebut sebagai hasil yang bermanfaat, yaitu sejauh mana suatu tindakan menghasilkan hasil yang diharapkan. Efektivitas selalu berkaitan dengan mempertimbangkan sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan. Efektivitas adalah suatu kondisi di mana tujuan dapat dicapai seperti yang diharapkan melalui pelaksanaan pekerjaan yang direncanakan dengan baik (Waton, 2017).

## **Definisi Strategi**

Dalam bahasa Indonesia, strategi, menurut kamus, mengacu pada aspek taktis dalam konteks perang, yang merujuk pada rencana yang dipersiapkan dengan cermat untuk mencapai posisi yang menguntungkan. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014) Menurut Kasmir, dalam konteks bisnis, strategi adalah serangkaian langkah yang perlu diambil oleh perusahaan atau organisasi untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Terkadang, langkah-langkah tersebut mungkin sulit dan berliku, sementara dalam kasus lain, mungkin lebih mudah. Oleh karena itu, setiap langkah harus dilakukan dengan hati-hati. Dengan demikian, strategi dalam bisnis adalah proses perencanaan yang melibatkan serangkaian langkah organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Kasmir, 2012). (Hafied Changgara dalam Rahmadini, 2022) mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah metode atau pendekatan yang digunakan dalam proses komunikasi sehingga informasi yang disampaikan sesuai dengan target yang ditentukan. Dengan demikian, strategi komunikasi dapat diartikan sebagai kombinasi perencanaan dan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. (Rahmadini, 2022)

## **Konsep Program Desa Sadar Zakat**

Program Zakat Kampung Sadar adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat sebagai salah satu rukun Islam, serta memanfaatkan zakat sebagai instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **1. Landasan Syariah**

Zakat memiliki dua aspek, yaitu sebagai tindakan ketaatan kepada Allah dan sebagai tanggung jawab terhadap sesama manusia. Secara etimologis, kata "zakat" berasal dari kata "zaka," yang mengandung makna berkah, pertumbuhan, kebersihan, dan kebaikan. Dalam kerangka hukum syariah, zakat mengacu pada

kewajiban untuk memberikan sebagian harta benda sesuai dengan perintah Allah sebagai bentuk sedekah wajib kepada penerima zakat yang telah ditentukan sesuai dengan kriteria yang telah diatur dalam hukum Islam (Santoso & Agustino, 2017). Dari segi fiqih, menurut Yusuf Al Qardawi (dalam Syafiq, 2021), zakat adalah sejumlah harta yang diwajibkan Allah untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya, serta mencerminkan tindakan membelanjakan sejumlah harta tertentu (Syafiq, 2021). Menurut Ary Ginanjar Agustian (dalam Yusra, 2021), zakat adalah investasi dalam bentuk komitmen dua arah yang menjadi dasar kerja sama yang positif dan kondusif, sehingga memungkinkan terciptanya sinergi yang harmonis. Investasi jangka panjang sangat diperlukan dalam sebuah aliansi, karena sinergi tidak dapat terwujud tanpa kepercayaan, dan kepercayaan tidak dapat dibangun tanpa sikap saling memberi.

#### Peran Petugas Penyuluh Keagamaan

Dalam Program Desa Kesadaran Zakat Sebatik Timur, para pekerja penyuluh agama memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang zakat. Mereka bertindak sebagai agen perubahan yang memberikan pendidikan dan motivasi kepada masyarakat. Kata "penyuluhan" berasal dari kata "obor," yang berarti benda yang digunakan untuk menerangi, seperti obor atau daun kelapa kering. Sementara itu, "penyuluhan" sendiri berarti "pemberi informasi" atau "pemandu" (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014). Dari pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa seorang penyuluh adalah seseorang yang memberikan informasi dan arahan ke jalan yang benar (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014) (Nurkalbi, 2020) (Departemen Pendidikan Nasional, 2014).

Agama dapat dimaknai sebagai suatu sistem yang mengatur keyakinan dan keimanan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam aspek ibadah kepada-Nya maupun dalam menjaga hubungan antar sesama manusia dan lingkungan sekitar. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 793 tahun 1985 menjelaskan bahwa, penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pelatihan mental, moral, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, penyuluh agama Islam adalah pembimbing umat dalam upaya membina mental, moral, dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta menginterpretasikan berbagai aspek pembangunan melalui pendekatan berbasis agama (Nurkalbi, 2020).

## **2. Peran Lembaga UPZ**

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan, pengumpulan, dan penyaluran zakat secara efektif dan sesuai dengan ketentuan hukum Islam di Program Desa Kesadaran Zakat, khususnya dalam memastikan dana zakat dapat dikelola dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. UPZ berfungsi sebagai badan yang membantu Badan Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat kepada mereka yang berhak menerimanya. Dalam konteks Desa Kesadaran Zakat di Kecamatan Sebatik Timur, UPZ bekerja sama dengan Penyuluh Agama Islam berperan sebagai penggerak utama dalam membangun kesadaran masyarakat untuk memberikan zakat secara teratur dan terorganisir.

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah unit organisasi yang dibentuk oleh Badan Zakat Nasional (BAZNAS) di berbagai tingkatan dengan tugas utama

melayani muzakki dalam membayar zakat. UPZ dibentuk oleh BAZNAS Provinsi atau BAZNAS Kabupaten/Kota untuk mendukung proses pengumpulan zakat, dengan pembentukannya ditentukan melalui keputusan Ketua BAZNAS di tingkat yang bersangkutan. Kesadaran muzakki tercermin dalam pemahaman dan tanggung jawab mereka terhadap kewajiban zakat sebagai bagian dari harga diri dan ketaatan dalam memenuhi ajaran agama, atau menjadi wajib membayar zakat atas kepemilikan harta benda yang telah mencapai nishab dan haul. Seseorang wajib membayar zakat jika memenuhi kriteria karena kewajiban zakat hanya wajib bagi umat Islam (Baznas RI, 2016).

### **Konsep Kesadaran Komunitas**

Dalam kamus, "kesadaran" berasal dari kata "sadar" yang merujuk pada pemahaman, pengetahuan, dan insyaf. Kesadaran adalah suatu keadaan di mana seseorang memiliki pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran akan sesuatu yang dialami atau diderita (Departemen Pendidikan Nasional, 2013). Dalam konteks yang lebih luas, kesadaran dapat digambarkan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui, memahami, menyadari, dan menanggapi suatu situasi atau aktivitas dengan tujuan tertentu (Josep Murphy, 2021). Kesadaran didefinisikan sebagai suatu keadaan kesadaran atau menyadari perilaku dan pikiran bawah sadar, mengendalikan akal budi, dan membuat pilihan sesuai keinginan, seperti membedakan antara baik dan buruk, indah atau jelek, dan sebagainya (Ali & Susanto, 2021). Dalam konteks penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, teori kesadaran dapat membantu menjelaskan bagaimana orang memahami kewajiban zakat dan pada akhirnya termotivasi untuk membayarnya. Kesadaran juga mencakup pemahaman diri sendiri dan lingkungan sekitar. Kesadaran mendorong individu untuk memahami situasi dan kondisi yang mereka hadapi.

Simorangkir berpendapat bahwa kesadaran sebenarnya merupakan produk dari pola pikir. Jika kita memiliki niat untuk mencapai perubahan di berbagai tingkatan masyarakat, termasuk di lingkungan kecil seperti keluarga atau di tempat kerja, serta pada skala yang lebih luas seperti masyarakat secara keseluruhan, langkah pertama yang harus diambil adalah mengubah cara berpikir. Ini menunjukkan bahwa kesadaran adalah hasil dari pola pikir yang dimiliki oleh individu dalam masyarakat, dan bahwa setiap pemikiran individu ini merupakan bagian dari kesadaran kolektif manusia. Dengan kata lain, jika kita menginginkan perubahan dalam masyarakat, kita perlu memulai dengan perubahan dalam diri kita sendiri (Ali & Susanto, 2021).

Widjaja mendefinisikan "sadar" sebagai keadaan merasakan, mengetahui, atau mengingat suatu situasi aktual, atau memiliki kesadaran akan keadaan diri sendiri. Sementara itu, "kesadaran" digambarkan sebagai keadaan di mana seseorang mengetahui dan memahami aspek-aspek seperti harga diri, kehendak hukum, dan hal-hal lainnya. Lebih lanjut, "sadar" juga dapat dianggap sebagai sikap atau perilaku individu yang menunjukkan pengetahuan, pemahaman, dan ketaatan terhadap adat dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Kesadaran dalam konteks ini, mencakup pemahaman dan pengetahuan yang tidak hanya

berdasarkan aturan dan ketentuan, tetapi juga mempertimbangkan tradisi, adat istiadat, dan norma yang diterapkan di masyarakat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Program Desa Sadar Zakat di Kecamatan Sebatik Timur terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kewajiban zakat. Sebelum program ini dilaksanakan, pemahaman masyarakat masih terbatas pada zakat fitrah, sementara zakat mal belum dipahami secara komprehensif dan partisipasi masyarakat dalam menunaikan zakat melalui lembaga resmi tergolong rendah. Melalui penerapan strategi SULING SAKTI (Subuh Roving Sebatik Timur), pendekatan partisipatif, inovasi media penyuluhan, serta strategi pengambilan zakat yang adaptif, Program Desa Sadar Zakat mampu mengubah pola pikir masyarakat mengenai zakat. Pendidikan yang dilakukan secara intensif, didukung oleh transparansi pengelolaan dana dan kolaborasi dengan tokoh agama serta pengelola UPZ, berhasil membangun kepercayaan masyarakat sehingga mendorong meningkatnya kesadaran dan partisipasi mereka dalam membayar zakat melalui lembaga resmi.

Efektivitas strategi Program Desa Sadar Zakat juga tercermin dari sejumlah indikator keberhasilan yang signifikan, antara lain meningkatnya kesadaran kolektif masyarakat mengenai zakat fitrah dan zakat mal beserta dampak sosialnya, bertambahnya jumlah muzaki, serta meningkatnya penghimpunan dana zakat dari tahun ke tahun. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat oleh UPZ memperkuat kepercayaan publik, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan program. Penghargaan nasional yang diterima Kampung Sadar Zakat menjadi bukti pengakuan atas keberhasilan strategi yang diterapkan, sementara penyaluran dana zakat yang tepat sasaran telah memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi mustahik serta mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat di Sebatik Timur secara berkelanjutan.

## **Referensi**

- Abdul Rohman, D., & Nugraha, F. (2018). *Menjadi Penyuluh Agama Profesional*. Lekka.
- Abror, K. (2019). *Fiqh Zakat Dan Wakaf* (Percetakan Permata, Ed.). Percetakan Permata.
- A. Khalid. (2021). *Strategi Upz Kecamatan Lembang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat Di Kelurahan Tadokkong Kabupaten Pinrang*. Iain Parepare.
- Ali, Ana, & Susanto, H. (2021). *Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Kesadaran Muzakki Dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Universitas Pelita Bangsa)*. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6 (01), 1–9.  
<https://doi.org/10.37366/Jespb.V6i01.171>
- Anggraini, L., Hamid, A., & Efendi, S. (2022). *Strategi Bank Syariah Indonesia Dalam Menarik Masyarakat Berzakat (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Cabang Gunung Tua)*. *Jurnal Perbankan Syariah*, Vol.3, No.1 .

- Arifudin, O. (2021). *Teori Dan Implementasi Strategi Manajemen*. Cv. Pena Persada.
- Asfi, N. (2015). *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gerdu Kemping Di Kelurahan Kemijen Kota Semarang*. *Jurnal Teknik Pwk, Vol.4 No.2 (2)*, 253–268. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Pwk](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Pwk)
- Aziz, Ma (2021). *Efektivitas Penerapan Strategi Penghimpunan Dana Zakat Dan Wakaf*. *Jurnal Ekonomi Syariah (Mjse)*, 1 (2). Hal. 155-163. Issn 2827-8887.
- Barmawie, B. (2018). *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama*. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 9 (2), 1–14.
- Baznas Ri. (2016a). *Peraturan Baznas No 2 Tahun 2016*. Baznas Ri.
- Baznas Ri. (2016b). *Perbaznas-No-2-Tahun-2016*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dwijayanti, I. (2017). *Profil Kesadaran Belajar Mahasiswa Berkemampuan Pemecahan Masalah Tinggi Pada Mata Kuliah Analisis*. *Media Penelitian Pendidikan, Vol.11 No.1*.
- Efendi, N. (2025). Efektivitas Strategi Digital Marketing Berbasis Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Donasi Zakat Di Rumah Zakat Indonesia. *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)*, 3(2), 65–82. <https://doi.org/10.15575/ejil.v3i2.1940>
- Pramono, C. Z., & Suyuti, M. H. (2025). Inovasi BAZNAS Purbalingga Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Zakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2)*, 288–296. <https://doi.org/10.36908/jimesha.v2i2.140>.
- Rahayu, N. W. I., Rifa'i, K., Rokhim, A., & Mutmainah, S. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Zakat Melalui Pendampingan di Kampung Zakat Jember. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 10(3)*, 2627–2634. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14581>
- Hafidhuddin, D. (2008). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Pers Gema Insani.
- Hajrah. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Mellui Program Pengembangan Masyarakat Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional Kutai Timur*. At-Tawazun : *Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.11, No.1 (01)*.
- Hamdi, Mm (2021). *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Pada Pondok Pesantren . Asosiasi Dosen Tarbiyah, Vol.02 No.01*.
- Hasan, M. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grup Media Tahta.
- Hasibuan, Hn (2024). *Strategi Badan Amil Zakat Nasional Menarik Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Kabupaten Padang Lawas*. Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Helaludin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Huzaemah, M. (2022). *Peranan Unit Pengumpul Zakat (Upz) Dalam Meningkatkan Kesadaran Muzakki Berzakat Di Kabupaten Soppeng*. Iain Parepare.
- Kamal, S. (2022). *Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf*. Masyarakat Media Az Zahra.
- Kasmir. (2012). *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Pers Rajawali.
- Kementerian Agama Ri. (2019). *Al Quran Dan Terjemahnya*. Toha Putra.
- Lestari, Ta (2021). *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat Di Kelurahan Pamulang Barat Tangerang Selatan*. Uin Syarif Hidayatullah.

- Lutfi, M. (2021). *Optimalisasi Zakat Profesi Para Muzzaki Di Baznas Kota Tangerang* (Vol. 4, Edisi 1). <https://Stai-Binamadani.E-Journal.Id/Madanisyariah>
- Nawariah, N. (2022). *Konsep Manusia Menurut Pandangan Psikoanalisis Dan Perilaku*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (Jipkl)*, 2 (5), 252–259.
- Nurkalbi. (2020). *Peranan Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Pelaksanaan Hibah Kepada Masyarakat Perspektif Hukum Islam*.
- Pahlevi, C. (2023). *Strategi Manajemen*. Karya Intelektual Nusantara.
- Permana, A., & Baehaqi, A. (2018). *Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance*.
- Pramida, U., & Mulyanti, D. (2023). *Strategi Peningkatan Kinerja Pegawai Di Rumah Sakit Tinjauan Pustaka Sistematis*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen, Vol.2, No.1*, 229–239.
- Priatin, D. (2023). *Kupas Tuntas Teori Whelen Dan Hunger Dengan Metode Kualitatif*. *Jurnal Manajemen Strategis*, 1 (1), 17.
- Purwaningsih, P., Mawardi, I., & Usman, N. (2023). *Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (1), 12–27. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.315>
- Puskas Baznas. (2022). *Outlook Zakat Indonesia 2022*. Baznas Ri.
- Putri. (2019). *Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Pra Nikah sebagai Upaya Pencegahan Perceraian Di Kua Kecamatan Bae Kudus*. Iain Kudus.
- Rahayu, R. (2022). *Analisis Kesadaran Hukum Dan Perlindungan Pelaku Usaha Terhadap Konsumen Tentang Kepemilikan Sertifikat Halal*. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah, Vol.2, No.2*, 129–136. <https://doi.org/10.29313/jres.v2i2.1390>
- Rahmadini, C. (2022). *Strategi Komunikasi Lembaga Amil Zakat Rydha (Laz Rydha) Dalam Meningkatkan Partisipasi Umat Berzakat Di Kabupaten Tangerang*.
- Ridlo, U. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus* (A. Royani, Ed.). Publica Indonesia Utama.
- Rizaldi, & Dkk. (2022). *Efektivitas Kinerja Pada Bidang Pemenuhan Hak Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kota Bekasi*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Salsabila, Qd, & Makhtum, A. (Nd). *Strategi Penggalangan Dana Berbasis Media Sosial Dalam Upaya Mengenalkan Dan Menarik Minat Muzaki Untuk Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Gresik*.
- Samsul. (2020). *Tujuan Dan Sasaran Zakat Dalam Konteks Ibadah Dan Muamalah*. *Jurnal Perbankan Islam, Ekonomi Dan Keuangan, Volume 1, Nomor 1*, 70–80.
- Setiawan, C. (2016). *Peran Baznas Provinsi Bengkulu Dalam Meningkatkan Jumlah Wajib Zakat*. Iain Bengkulu.
- Sidiq, S., & Dkk. (2024). *Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Kabupaten Garut Dalam Konseling Pranikah Bagi Calon Pengantin*. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 23 (1), 1–22. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v23i1.12155>
- Duduk. Mamonto, & Dkk. (2022). *Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagui*. *Jurnal Tata Kelola, Vol.2*,

No.1 .

- Sofiyani, & Azizah, N. (2019). *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Menumbuhkan Keberagaman Remaja Di Desa Kuanyar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara* . Iain Kudus.
- Sucipto. (2020). *Analisis Efektivitas Manajemen Strategi Pengumpulan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Di Baznas Rejang Lebong* . Iain Curup.
- Syafiq, A. (2021). *Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf (Ziswaf)* . Jurnal Zakat Dan Wakaf, Vol 5, No 2 , 362–385.
- Takrib, M. (2024). *Integrasi Teknologi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Teori Taksonomi Bloom* . Konferensi Internasional Tentang Studi Tradisi Dan Keagamaan, Vol: Iii No: 1 , 11–16.
- Waton, S. (2017). *Efektivitas Pendayagunaan Dana Zis Dan Sedekah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur* . Uin Syarif Hidayatullah.
- Windiarti, W., & Sofyan, M. (2018). *Analisis Efektivitas Pajak Bumi Dan Bangunan Kota Depok* . Jurnal Ilmiah Ekbank, Volume 1 Nomor 2 , 29–39.
- Yusra, F. (2021). *Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi* . Ejournal.Uniks.Ac.Id, Jilid 2 No.1 .
- Yusuf, Y. (2019). *Strategi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berzakat (Studi Kasus Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang)* . Iain Parepare.
- Zaim, M. (2000). *Populasi Dan Sampel Serta Jenis Dan Sumber Data* . Universitas Negeri Padang.